

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SCRIPT*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA
PADA MATERI MENYIMAK CERITA SISWA KELAS VI
SD NEGERI 020 TEMBILAHAN HILIR**

Salamiah

salamiah20@gmail.com

SD Negeri 020 Tembilahan Hilir

ABSTRACT

The learning of listening to the story of the child has been given to the students of grade VI of SD Negeri 020 Tembilahan Hilir. However, the existing picture shows that classically, the result only reaches an average of 20% or is not satisfactory based on preliminary tests. This research is a classroom action research conducted by class VI SD Negeri 020 Tembilahan Hilir with subject 20 people. Data collection techniques through tests and observations. Then the analysis technique is done descriptively. The result of the research concludes that the students' learning achievement has increased. This is seen in the preliminary study of 20%, or only 4 students out of 20 students completed, in the first cycle increased to 50% because of 20 students 10 students, and in the second cycle increased by 85% of 20 students 17 students.

Keywords: cooperative script, Indonesian learning result, listening to the story

ABSTRAK

Pembelajaran menyimak cerita anak telah diberikan guru kepada siswa kelas VI SD Negeri 020 Tembilahan Hilir. Namun, gambaran yang ada menunjukkan bahwa secara klasikal, hasilnya hanya mencapai rata-rata 20% atau belum memuaskan berdasarkan tes awal. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan kelas VI SD Negeri 020 Tembilahan Hilir dengan subjek 20 orang. Teknik pengumpulan data melalui tes dan observasi. Kemudian teknik analisis dilakukan secara deskriptif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia siswa mengalami peningkatan. Hal ini terlihat pada studi pendahuluan sebesar 20%, atau hanya 4 siswa dari 20 siswa yang tuntas, pada siklus I meningkat menjadi 50% karena dari 20 siswa 10 siswa, dan pada siklus II meningkat sebesar 85% yakni dari 20 siswa 17 siswa.

Kata Kunci : kooperatif *script*, hasil belajar bahasa Indonesia, menyimak cerita

PENDAHULUAN

Penelitian tentang menyimak kurang mendapat perhatian dari kalangan peneliti. Hal ini berdasarkan pendapat Tarigan (1994), suatu penelitian yang sangat berharga dalam bidang keterampilan menyimak yang sampai kini masih langka. Kelangkaan penelitian menyimak tersebut cukup beralasan, sebab di sekolah tidak pernah dilakukan tes menyimak. Umumnya tes yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah mengukur hasil belajar, sedangkan kemampuan menyimak menitikberatkan pada proses. Itulah sebabnya, kemampuan menyimak kurang mendapat tempat di sekolah.

Pembelajaran menyimak cerita anak telah diberikan guru kepada siswa kelas VI SD Negeri 020 Tembilahan Hilir. Namun gambaran yang ada menunjukkan bahwa secara klasikal, hasilnya hanya mencapai rata-rata 20% atau belum memuaskan. Hal ini didapat dari hasil tes yang diberikan pada tanggal 25 Juli 2016 kepada siswa. Hasil ini juga tergambar saat peneliti menanyakan kembali isi bagian cerita anak, para siswa banyak tidak bisa menjawab dengan baik. Siswa masih kurang konsentrasi dalam menyimak sehingga mereka sulit menceritakan kembali isi cerita yang menjadi objek simakan.

Kondisi ini disebabkan kenyataan bahwa pendekatan pembelajaran bahasa Indonesia yang digunakan guru masih bercirikan pendekatan struktural dengan metode ceramah, sehingga siswa kurang mampu mengungkapkan kembali isi bahan simakan.

Atas dasar kenyataan lapangan tersebut maka perlu diterapkan sebuah model pembelajaran skrip kooperatif (*cooperative script*) yang dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak berita. Penggunaan model pembelajaran *cooperative script* dapat meningkatkan proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pentingnya model pembelajaran *cooperative script* karena model pembelajaran ini mempunyai peran strategis dalam upaya mendongkrak hasil belajar siswa. Dalam penerapannya guru menyesuaikan dengan kondisi kebutuhan siswa, sehingga guru diharapkan mampu menyampaikan materi dengan tepat tanpa mengakibatkan siswa mengalami kebosanan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Script* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Materi Menyimak Cerita Siswa Kelas VI SD Negeri 020 Tembilahan Hilir”.

Melalui penelitian ini adalah dapat dirumuskan tujuan sebagai berikut: 1) mengetahui peningkatkan kemampuan menyimak siswa kelas VI SD Negeri 020 Tembilahan Hilir melalui model pembelajaran *cooperative script*, 2) mengetahui peningkatkan aktivitas siswa kelas VI SD Negeri 020 Tembilahan Hilir dalam pembelajaran *cooperative script*, 3) mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 020 Tembilahan Hilir dalam pembelajaran *cooperative script*.

KAJIAN TEORETIS

Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Rusman (2012), menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien. Degeng (Uno, 2010), mengatakan bahwa pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses dan cara menjadikan peserta didik untuk belajar. Pembelajaran di sekolah merupakan upaya menyampaikan pengetahuan kepada siswa dan menyiapkan menjadi warga yang baik. Pembelajaran yang baik harus didukung interaksi yang baik antara komponen-komponen pembelajaran untuk mencapai pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur. Menurut Hosnan (2014), pembelajaran kooperatif mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih, dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.

Konsep utama dari pembelajaran kooperatif adalah siswa bekerjasama dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Suprijono (2015), model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Lebih lanjut Johnson and Johnson dalam Trianto (2011), menyatakan bahwa tujuan pokok

pembelajaran kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok.

Pada dasarnya, agar semua model berhasil seperti yang diharapkan pembelajaran kooperatif, setiap model harus melibatkan materi ajar yang memungkinkan siswa saling membantu dan mendukung ketika mereka belajar materi dan bekerja saling tergantung (*interdependen*) untuk menyelesaikan tugas.

Menurut Sudrajat (2007), model pembelajaran *cooperative script* (skrip kooperatif) adalah metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi yang dipelajari.

Adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran *cooperative script* adalah sebagai berikut: guru membagi siswa untuk berpasangan; guru membagikan wacana/ materi tiap siswa untuk dibaca dan membuat bahan ringkasan; guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar; pembicara membacakan ringkasannya selengkap mungkin, dengan memasukkan ide-ide pokok dalam ringkasannya, sementara pendengar menyimak/ mengoreksi/ menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingat/ menghafal ide-ide pokok dengan menghubungkan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya; bertukar peran, semula sebagai pembicara ditukar menjadi pendengar dan sebaliknya; kesimpulan guru; dan penutup.

Menurut Baroto (2007), model pembelajaran *cooperative script* mempunyai kelebihan, yaitu melatih pendengaran, ketelitian/ kecermatan; setiap siswa mendapat peran; dan melatih mengungkapkan kesalahan orang lain dengan lisan. Selanjutnya, model pembelajaran *cooperative script* memiliki kekurangan yaitu: hanya digunakan untuk

mata pelajaran tertentu; hanya dilakukan dua orang (tidak melibatkan seluruh kelas sehingga koreksi hanya sebatas pada dua orang tersebut).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan pendekatan analisis kualitatif yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan belajar, khususnya menyimak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan kelas VI SD Negeri 020 Tembilahan Hilir dengan subjek 20 orang, yang terdiri dari 8 putra dan 12 putri. Proses pelaksanaannya bersifat kolaboratif dengan *observer* yaitu Ibu Ernani. K. S.Pd.

Langkah-langkah pelaksanaan tiap siklusnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Siswa dikategorikan tuntas belajar apabila mencapai di atas KKM 75. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: tes dan observasi. Selanjutnya, teknis analisis dilakukan secara deskriptif yang berkaitan dengan aktifitas siswa dalam kelompok dan aktivitas siswa dalam kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Penelitian Persiklus

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pelajaran, LKS 1, soal tes formatif 1, dan alat-alat pengajaran yang mendukung

b. Tahap Kegiatan dan Pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2016 di kelas VI.B dengan jumlah siswa 20 siswa. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun

data hasil peneitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus I

No	Kode Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	SLM001	100	√	
2	SLM002	90	√	
3	SLM003	80	√	
4	SLM004	80	√	
5	SLM005	60		√
6	SLM006	60		√
7	SLM007	80	√	
8	SLM008	90	√	
9	SLM009	60		√
10	SLM010	50		√
11	SLM011	50		√
12	SLM012	50		√
13	SLM013	70		√
14	SLM014	80	√	
15	SLM015	80	√	
16	SLM016	90	√	
17	SLM017	70		√
18	SLM018	70		√
19	SLM019	70		√
20	SLM020	80	√	
Jumlah		1460	10 Orang	10 Orang
Rata - Rata (%)		73	50.00%	50.00%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model *Cooperative Script* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 73 dan ketuntasan belajar mencapai 50,00% atau ada 10 siswa dari 20 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 50,00% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan model *cooperative script*.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil

pengamatan, yaitu: guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, guru kurang baik dalam pengelolaan waktu, dan siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu dilakukan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelaksanaan pelajaran, LKS 2, soal tes formatif 2, dan alat-alat pengajaran yang mendukung

b. Tahap Kegiatan dan Pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada

tanggal 3 Agustus 2016 di kelas VLB dengan jumlah siswa 20 siswa. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pada akhir proses belajar

mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Tes Formatif Siswa pada Siklus II

No	Kode Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	SLM001	100	√	
2	SLM002	100	√	
3	SLM003	90	√	
4	SLM004	90	√	
5	SLM005	80	√	
6	SLM006	80	√	
7	SLM007	90	√	
8	SLM008	100	√	
9	SLM009	80	√	
10	SLM010	60		√
11	SLM011	60		√
12	SLM012	60		√
13	SLM013	80	√	
14	SLM014	90	√	
15	SLM015	90	√	
16	SLM016	100	√	
17	SLM017	80	√	
18	SLM018	80	√	
19	SLM019	80	√	
20	SLM020	90	√	
Jumlah		1680	17 Orang	3 Orang
Rata - rata (%)		84	85.00%	15.00%

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 84 dan dari 20 siswa yang telah tuntas sebanyak 17 siswa dan 3 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 85% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan model *cooperative script* sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti

ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan. Pada siklus II ini ketuntasan secara klasikal telah tercapai, sehingga penelitian ini hanya sampai pada siklus II.

c. Refleksi

Pada tahap ini akah dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan metode pembelajaran *Cooperative Script*. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Selama proses

belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar; 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung; 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik; dan 4) Hasil belajar

siswa pada siklus II mencapai ketuntasan. Untuk itu, kegiatan ini tidak dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya karena tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembahasan

1. Siklus I

Adapun hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam kelompok adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Kelompok Siklus I

Kelompok	Kode Siswa	Aspek Yang Diamati				
		A	B	C	D	E
1	SLM001	1	1	1	1	1
	SLM002	1	1	1	1	1
2	SLM003	1	1	1	1	1
	SLM004	1	1	1	1	1
3	SLM005	1	0	0	1	0
	SLM006	1	0	1	1	0
4	SLM007	1	1	1	1	1
	SLM008	1	1	1	1	1
5	SLM009	1	1	0	0	1
	SLM010	1	0	0	0	0
6	SLM011	1	0	0	0	0
	SLM012	1	0	0	0	0
7	SLM013	1	1	1	0	1
	SLM014	1	1	1	1	1
8	SLM015	1	1	1	1	1
	SLM016	1	1	1	1	1
9	SLM017	1	1	0	1	1
	SLM018	1	1	0	1	1
10	SLM019	1	0	1	1	1
	SLM020	1	1	1	1	1
Jumlah		20	14	13	15	15
Persentase		100%	70%	65%	75%	75%

Keterangan :

A: Kerjasama; B: Menjawab Pertanyaan; C: Memberikan Tanggapan; D: Keaktifan; E : Ketekunan; 1 : Melakukan; dan 0 : Tidak Melakukan.

Dari hasil tabel diatas didapat hasil sebagai berikut: 1) Kerjasama antar sesama anggota kelompok dilakukan oleh 20 orang siswa dengan persentase 100%; 2) Siswa yang menjawab pertanyaan sebanyak 14 orang dengan persentase 70%; 3) Siswa yang memberikan tanggapan sebanyak 13

orang dengan persentase 65%; 4) Keaktifan siswa dalam kelompok sebanyak 15 orang dengan persentase 75%; dan 5) Ketekunan siswa dalam belajar dilakukan sebanyak 15 orang dengan persentase 75%.

Adapun hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran yaitu:

Tabel 4. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus I

No	Kode Siswa	Aspek Yang Diamati				
		A	B	C	D	E
1	SLM001	1	1	1	1	1
2	SLM002	1	1	1	1	1
3	SLM003	1	1	1	1	1
4	SLM004	1	1	1	1	1
5	SLM005	1	0	0	1	0
6	SLM006	1	0	0	1	0
7	SLM007	1	1	1	1	1
8	SLM008	1	1	1	1	1
9	SLM009	1	1	0	0	1
10	SLM010	1	0	0	0	0
11	SLM011	1	0	0	0	0
12	SLM012	1	0	0	0	0
13	SLM013	1	1	0	1	0
14	SLM014	1	1	1	1	1
15	SLM015	1	1	1	1	1
16	SLM016	1	1	1	1	1
17	SLM017	1	1	0	0	0
18	SLM018	1	1	0	0	0
19	SLM019	1	0	0	1	0
20	SLM020	1	1	1	1	1
Jumlah		20	14	10	14	10
Rata – Rata (%)		100%	70%	50%	70%	50%

Keterangan :

A: Kerjasama; B: Menjawab Pertanyaan; C: Memberikan Tanggapan; D: Keaktifan; E : Ketekunan; 1 : Melakukan; dan 0 : Tidak Melakukan.

Dari hasil tabel diatas didapat hasil sebagai berikut: 1) Siswa yang mendengar/ memperhatikan penjelasan guru sebanyak 20 orang dengan persentase 100%; 2) Siswa yang mempelajari/ memaknai materi sebanyak 14 orang dengan persentase 70%; 3) Siswa yang mampu mengevaluasi materi sebanyak 10 orang dengan persentase 50%; 4) Siswa yang mampu memberikan tanggapan terhadap pertanyaan guru sebanyak 14 orang atau dengan persentase 70%; 4) Siswa yang mampu mengingat kembali materi yang telah dipelajari sebanyak 10 orang dengan persentase 50%.

Dari hasil tes formatif 1 didapat hasil sebagai berikut: 1) Nilai Rata-rata kelas adalah 73; 2) Jumlah siswa yang

sudah tuntas belajar berjumlah 10 orang atau sama dengan 50%; dan 3) Jumlah siswa yang belum tuntas belajar berjumlah 10 orang atau sama dengan 50%.

Dari hasil tindakan pada siklus I diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dimana pada pra tindakan (sebelum tindakan) nilai rata-rata kelas sebesar 63, jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 4 orang dengan persentase 20%, dan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 16 orang dengan persentase 80%.

2. Siklus II

Adapun hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam kelompok adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Kelompok Siklus II

Kelompok	Kode Siswa	Aspek Yang Diamati				
		A	B	C	D	E
1	SLM001	1	1	1	1	1
	SLM002	1	1	1	1	1
2	SLM003	1	1	1	1	1
	SLM004	1	1	1	1	1
3	SLM005	1	0	0	1	1
	SLM006	1	1	1	1	1
4	SLM007	1	1	1	1	1
	SLM008	1	1	1	1	1
5	SLM009	1	1	0	1	1
	SLM010	1	0	0	0	0
6	SLM011	1	0	0	0	0
	SLM012	1	0	0	0	0
7	SLM013	1	1	1	0	1
	SLM014	1	1	1	1	1
8	SLM015	1	1	1	1	1
	SLM016	1	1	1	1	1
9	SLM017	1	1	1	1	1
	SLM018	1	1	1	1	1
10	SLM019	1	1	1	1	1
	SLM020	1	1	1	1	1
Jumlah		20	16	15	16	17
Persentase		100%	80%	75%	80%	85%

Keterangan :

A: Kerjasama; B: Menjawab Pertanyaan; C: Memberikan Tanggapan; D: Keaktifan; E : Ketekunan; 1 : Melakukan; dan 0 : Tidak Melakukan.

Dari hasil tabel diatas didapat hasil sebagai berikut: 1) Kerjasama antar sesama anggota kelompok dilakukan oleh 20 orang siswa dengan persentase 100%; 2) Siswa yang menjawab pertanyaan sebanyak 16 orang dengan persentase 80%; 3) Siswa yang memberikan tanggapan sebanyak 15 orang dengan persentase 75%; 4) Keaktifan

siswa dalam kelompok sebanyak 16 orang dengan persentase 80%; dan 5) Ketekunan siswa dalam belajar dilakukan sebanyak 17 orang dengan persentase 85%.

Adapun hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus II

No	Kode Siswa	Aspek Yang Diamati				
		A	B	C	D	E
1	SLM001	1	1	1	1	1
2	SLM002	1	1	1	1	1
3	SLM003	1	1	1	1	1
4	SLM004	1	1	1	1	1
5	SLM005	1	1	1	1	1
6	SLM006	1	1	1	1	1
7	SLM007	1	1	1	1	1
8	SLM008	1	1	1	1	1
9	SLM009	1	1	1	0	1
10	SLM010	1	0	0	0	0
11	SLM011	1	0	0	0	0
12	SLM012	1	0	0	0	0
13	SLM013	1	1	1	1	1
14	SLM014	1	1	1	1	1
15	SLM015	1	1	1	1	1
16	SLM016	1	1	1	1	1
17	SLM017	1	1	1	1	1
18	SLM018	1	1	1	1	1
19	SLM019	1	1	1	1	1
20	SLM020	1	1	1	1	1
Jumlah		20	17	17	16	17
Rata – Rata (%)		100%	85%	85%	80%	85%

Keterangan :

A: Kerjasama; B: Menjawab Pertanyaan; C: Memberikan Tanggapan; D: Keaktifan; E : Ketekunan; 1 : Melakukan; dan 0 : Tidak Melakukan.

Dari hasil tabel diatas didapat hasil sebagai berikut: 1) Siswa yang mendengar/ memperhatikan penjelasan guru sebanyak 20 orang dengan persentase 100%; 2) Siswa yang mempelajari / memaknai materi sebanyak 17 orang dengan persentase 85%; 3) Siswa yang mampu mengevaluasi materi sebanyak 17 orang dengan persentase 85%; 4) Siswa yang mampu memberikan tanggapan terhadap pertanyaan guru sebanyak 16 orang atau dengan persentase 80%; dan 5) Siswa yang mampu mengingat kembali materi yang telah dipelajari sebanyak 17 orang dengan persentase 85%.

Dari hasil tes formatif 1 didapat hasil sebagai berikut: 1) Nilai Rata-rata kelas adalah 84; 2) Jumlah siswa yang

sudah tuntas belajar berjumlah 17 orang atau sama dengan 85%; dan 3) Jumlah siswa yang belum tuntas belajar berjumlah 3 orang atau sama dengan 15%.

Dari hasil tindakan pada siklus II diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dimana pada siklus I nilai rata-rata kelas sebesar 73, jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 10 orang dengan persentase 50%, dan jumlah siswa yang belum tuntas sebanyak 10 orang dengan persentase 50%.

Pada siklus II ini ketuntasan secara klasikal telah tercapai, sehingga tidak perlu dilakukan tindakan ke tahap selanjutnya (siklus III), namun demikian untuk siswa

yang belum tuntas akan diberikan bimbingan khusus dan dilakukan remedi.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Kegiatan pembelajaran menyimak pada sisiwa kelas VI.B SD Negeri 020 Tembilahan Hilir Kecamatan Tembilahan dilaksanakan berdasarkan aspek-aspek kemampuan/keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa sesuai indikator-indikator; 2) Proses pelaksanaan pembelajaran cerita anak melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa kelas VI.B SD Negeri 020 Tembilahan Hilir Kecamatan Tembilahan. Peningkatan keterampilan menyimak ini dapat dilihat dari hasil pelaksanaan penelitian yaitu persentase pada studi pendahuluan sebesar 20%, atau hanya 4 siswa dari 20 siswa yang mampu menyimak dengan baik yakni dapat mencapai nilai di atas nilai 75 atau nilai KKM pada aspek menyimak. Hasil siklus I meningkat menjadi 50% karena dari 20 siswa 10 siswa yang berhasil memperoleh nilai di atas nilai KKM dan hasil pelaksanaan siklus II meningkat sebesar 85% yakni dari 20 siswa 17 siswa berhasil memperoleh nilai di atas nilai KKM; 3) Aktivitas siswa dalam kelompok juga menunjukkan hasil yang baik, dimana pada siklus I aspek kerjasama, menjawab pertanyaan, memberikan tanggapan, keaktifan, dan ketekunan mengalami peningkatan pada siklus II; 4) Aktivitas siswa pada aspek mendengar/memperhatikan, mempelajari/memaknai, mengevaluasi, memberikan tanggapan, dan mengingat kembali juga mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II.

Sesuai hasil yang diperoleh di lapangan, maka diajukan saran kepada pihak yang berkaitan dengan masalah ini, yaitu: 1) Bagi guru, dalam pembelajaran

menyimak khususnya pada materi cerita anak diupayakan untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif yang melibatkan keaktifan siswa secara langsung; 2) Bagi pihak-pihak lain yang ingin meneliti lebih lanjut, disarankan untuk mengembangkan penerapan pembelajaran model *Cooperative Script* yang lebih kreatif dan bervariasi, sehingga lebih menarik minat siswa dalam kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Baroto, Teguh. 2007. *Perencanaan dan Pengendalian Persediaan*. Jakarta. Ghalia Indonesia
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta. Ghalia Indonesia
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Depok. Rajagrafindo Persada
- Sudrajat, Akhmad. 2008. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*. Bandung. Sinar Baru Algensindo
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning*. Yogyakarta. Pustaka Belajar
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Penerbit Angkasa
- Trianto. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Surabaya. Prenada Media Group
- Uno, Hamzah. B. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara